



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI MEDIA POSTER BERBASIS MULTISENSORI PADA SISWA DENGAN HAMBATAN BELAJAR DI KELAS VI SDN

Anastasia Mangallo¹, Nur Azizah²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: anastasiamangallo.2025@student.uny.ac.id¹, nur_azizah@uny.ac.id²

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks deskriptif merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa karena mendukung kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Namun, siswa dengan hambatan belajar sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih kosakata yang sesuai, menyusun paragraf secara runtut, serta mengembangkan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif melalui penggunaan media poster berbasis multisensori pada siswa dengan hambatan belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa dengan hambatan belajar yang diberi kode ASJ, AI, dan FTL. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I menggunakan media poster berbasis *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* (VAK), sedangkan Siklus II menggunakan media poster berbasis *Visual*, *Auditory*, *Kinesthetic*, dan *Tactile* (VAKT). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes keterampilan menulis, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media poster berbasis multisensori mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada seluruh subjek penelitian. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil menulis pada setiap siklus yang diikuti oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam menemukan ide, menggunakan kosakata deskriptif, menyusun paragraf secara runtut, serta menunjukkan kemandirian yang lebih baik selama proses menulis. Dengan demikian, media poster berbasis multisensori dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks deskriptif, media poster, multisensori, hambatan belajar

ABSTRACT

Descriptive writing is an essential language skill that enables students to express ideas systematically in written form. However, students with learning disabilities often experience difficulties in generating ideas, selecting appropriate vocabulary, organizing paragraphs coherently, and developing descriptions based on observed objects. These challenges indicate the need for instructional media that accommodate their learning characteristics. This study aimed to improve descriptive text writing skills through the use of multisensory poster media for students with learning disabilities. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The participants consisted of three students with





learning disabilities, identified as ASJ, AI, and FTL. Each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. Cycle I implemented *Visual, Auditory, and Kinesthetic* (VAK)-based poster media, while Cycle II implemented *Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile* (VAKT)-based poster media. Data were collected through observation, writing tests, documentation, and field notes. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings showed that the implementation of multisensory poster media improved the descriptive writing skills of all participants. The improvement was reflected in better writing performance across the two action cycles, accompanied by enhanced idea generation, richer descriptive vocabulary, more coherent paragraph organization, and greater independence during the writing process. Therefore, multisensory poster media can serve as an alternative instructional medium to support the improvement of descriptive writing skills among students with learning disabilities.

Keywords: *writing skills, descriptive text, poster media, multisensory, learning disabilities*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan, pengalaman, dan informasi secara tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi kompetensi yang perlu dikuasai karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara sistematis (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2018). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks deskriptif. Teks deskriptif bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan (Harsiati dkk., 2017; Munaroh & Rosalina, 2023). Penguasaan keterampilan tersebut juga sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan peserta didik mengomunikasikan hasil pengamatan melalui tulisan yang runtut, jelas, dan sesuai konteks (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, keterampilan menulis teks deskriptif masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik, terutama siswa dengan hambatan belajar. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan menemukan ide pokok, mengembangkan isi tulisan, memilih kosakata yang sesuai, serta menyusun kalimat dan paragraf secara runtut (Melinia, 2022; Rofi'i & Susilo, 2022). Hambatan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan dalam mengolah informasi, mempertahankan perhatian, dan mengintegrasikan pengalaman belajar ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa memerlukan pembelajaran yang lebih konkret, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Santrock, 2011; Imanulhaq & Ichsan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran menulis pada siswa dengan hambatan belajar perlu didukung oleh media yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan hambatan belajar adalah pendekatan multisensori. Pendekatan ini melibatkan berbagai modalitas belajar, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil (*Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile/VAKT*), sehingga informasi diproses melalui lebih dari satu jalur sensorik. Keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar membantu memperkuat pemahaman, mempermudah penyimpanan informasi, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menerapkan materi pembelajaran (Birsh & Carreker, 2018; Sarudin et al., 2019). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena



memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan konkret (Supena & Dewi, 2021; Gustiani et al., 2022; Hanik & Prihandono, 2024).

Penerapan pendekatan multisensori dapat diintegrasikan dengan penggunaan media poster. Poster merupakan media visual yang memadukan gambar, warna, simbol, dan informasi singkat sehingga mampu menarik perhatian serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah (Habib & Rajagukguk, 2022). Dalam pembelajaran menulis teks deskriptif, media poster tidak hanya berfungsi sebagai sumber visual, tetapi juga dipadukan dengan aktivitas mengamati gambar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi, menyentuh bagian tertentu pada media, dan menuliskan hasil pengamatan. Integrasi aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik memperoleh informasi melalui berbagai modalitas belajar sekaligus. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *multimedia learning* yang menjelaskan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman serta retensi belajar (Mayer, 2021), serta didukung oleh *dual coding theory* yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami ketika diproses melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan (Kurniawan et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat media visual dan pendekatan multisensori dalam pembelajaran menulis. Anindya et al. (2023) melaporkan bahwa media poster mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar melalui peningkatan kemampuan mengamati objek dan mengembangkan kosakata. Penelitian Basam dan Sulfasyah (2018), Kasmawati dkk. (2022), serta Utomo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensori memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan media poster dengan pendekatan multisensori secara khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar di sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil observasi awal di kelas VI SDN 002 Muara Wahau menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskriptif siswa dengan hambatan belajar masih rendah. Dari 24 siswa di kelas tersebut terdapat tiga siswa yang teridentifikasi mengalami hambatan belajar. Ketika diminta menulis teks deskriptif berdasarkan objek yang diamati, ketiga siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan ejaan dengan tepat. Nilai awal keterampilan menulis berada pada kisaran 40–50 dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif melalui penggunaan media poster berbasis multisensori pada siswa dengan hambatan belajar di kelas VI SDN 002 Muara Wahau. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SDN 002 Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang sebagai upaya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus



sebelumnya. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media poster berbasis multisensori yang mengintegrasikan unsur *visual*, *auditori*, *kinestetik*, dan *taktil* (*Visual*, *Auditory*, *Kinesthetic*, dan *Tactile/VAKT*) dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

Subjek tindakan dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas VI SDN 002 Muara Wahau yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Namun, subjek utama penelitian difokuskan pada tiga siswa yang teridentifikasi mengalami hambatan belajar (*slow learner*), yaitu ASJ, AI, dan FTL. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen prasiklus yang menunjukkan kemampuan menulis teks deskriptif berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Mereka mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, memilih kosakata yang sesuai, menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Oleh karena itu, analisis peningkatan keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan ketiga siswa tersebut, sedangkan siswa lainnya tetap mengikuti proses pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan tindakan kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa tugas menulis teks deskriptif pada akhir setiap siklus yang dinilai berdasarkan aspek kesesuaian isi, penggunaan kosakata, organisasi tulisan, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Instrumen nontes meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara terstruktur terhadap ketiga subjek penelitian, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data nontes digunakan sebagai pendukung untuk menjelaskan perubahan proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan menulis selama tindakan berlangsung.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perbandingan hasil tes keterampilan menulis pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat perkembangan kemampuan masing-masing subjek penelitian. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketiga subjek penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada setiap siklus dan mencapai nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskriptif pada tiga subjek penelitian, yaitu ASJ, AI, dan FTL. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, analisis hasil tugas, dan tes awal menulis teks deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa ketiga subjek masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan kalimat menjadi paragraf, menggunakan kosakata deskriptif, serta menyusun teks secara runtut.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa seluruh subjek memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. ASJ memperoleh nilai 30, AI memperoleh nilai 40, dan FTL memperoleh nilai 45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskriptif ketiga subjek masih berada pada kategori rendah sehingga memerlukan tindakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar mereka.



Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menerapkan media poster berbasis multisensori sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada ketiga subjek penelitian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan media poster berbasis multisensori yang mengintegrasikan aktivitas *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* (VAK). Pada pertemuan pertama, siswa mengamati poster, mendengarkan penjelasan guru, menyebutkan hasil pengamatan, serta mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan objek pada poster sebagai persiapan menulis. Pada pertemuan kedua, siswa menyusun teks deskriptif berdasarkan hasil pengamatan dengan bimbingan guru melalui pemberian contoh kalimat, pengelompokan kosakata, dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing subjek.

Selama pelaksanaan tindakan, ketiga subjek mulai menunjukkan perubahan dalam proses menulis. ASJ mulai mampu menuliskan kalimat sederhana setelah memperoleh bantuan berupa pertanyaan pemantik, AI mulai dapat mengembangkan beberapa kalimat secara lebih mandiri meskipun masih terbatas dalam pemilihan kosakata, sedangkan FTL menunjukkan peningkatan dalam menuangkan ide meskipun keruntutan paragraf masih memerlukan arahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media poster berbasis multisensori mulai membantu subjek menemukan ide dan menyusun teks deskriptif sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang Diamati	ASJ	AI	FTL	Kategori Umum
Fokus selama pembelajaran	Cukup	Baik	Cukup	Meningkat
Keaktifan dalam pembelajaran	Cukup	Baik	Baik	Meningkat
Kemampuan menemukan ide	Cukup	Baik	Cukup	Meningkat
Kecepatan memulai menulis	Kurang	Baik	Cukup	Meningkat
Penggunaan kosakata	Kurang	Baik	Cukup	Meningkat
Kemampuan menyusun kalimat	Cukup	Baik	Baik	Meningkat
Kemampuan mengembangkan paragraf	Kurang	Cukup	Cukup	Mulai berkembang
Kepercayaan diri	Cukup	Baik	Cukup	Meningkat
Kemandirian dalam menulis	Kurang	Cukup	Cukup	Mulai berkembang
Penyelesaian tugas	Cukup	Baik	Baik	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, ketiga subjek mulai menunjukkan perkembangan positif selama proses pembelajaran. Peningkatan terlihat pada perhatian, keaktifan, kemampuan menemukan ide, dan keberanian mengikuti kegiatan menulis. Meskipun demikian, kemampuan mengembangkan paragraf dan kemandirian menulis masih memerlukan pendampingan, terutama pada ASJ. Hasil tes keterampilan menulis teks deskriptif pada akhir Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Teks Deskriptif Siklus I

Nama Siswa	Isi Organisasi Tulisan	Kosakata	Tata Bahasa	Mekanik Penulisan	Skor Total	Kategori
ASJ	12 10	10	9	9	50	Rendah
AI	14 13	13	12	13	65	Sedang
FTL	14 13	12	13	13	65	Sedang



Berdasarkan Tabel 2, seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan menulis dibandingkan kondisi awal, meskipun belum mencapai KKTP. AI dan FTL memperoleh nilai 65, sedangkan ASJ memperoleh nilai 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan isi tulisan, namun masih memerlukan latihan pada aspek organisasi paragraf dan penggunaan kosakata. Perbandingan hasil tes antara *pra siklus* dan Siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus dan Siklus I

Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Peningkatan	Persentase
ASJ	30	50	20	66,67%
AI	40	65	25	62,50%
FTL	45	65	20	44,44%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh subjek mengalami peningkatan nilai dibandingkan kondisi awal. AI memperoleh peningkatan terbesar sebesar 25 poin, sedangkan ASJ dan FTL masing-masing meningkat 20 poin. Meskipun demikian, seluruh subjek masih berada di bawah KKTP sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan beberapa perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut hasil refleksi Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan unsur *Tactile* sehingga media yang digunakan menjadi berbasis *Visual*, *Auditory*, *Kinesthetic*, dan *Tactile* (VAKT). Guru juga menyediakan lembar bantuan menulis yang lebih terstruktur agar siswa lebih mudah mengembangkan hasil pengamatan menjadi paragraf deskriptif. Pertemuan pertama difokuskan pada eksplorasi media melalui berbagai modalitas belajar, sedangkan pertemuan kedua diarahkan pada penyusunan teks deskriptif secara mandiri dengan pendampingan seperlunya. Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang Diamati	ASJ	AI	FTL	Kategori Umum
Fokus selama pembelajaran	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Keaktifan dalam pembelajaran	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kemampuan menemukan ide	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kecepatan memulai menulis	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Penggunaan kosakata	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kemampuan menyusun kalimat	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kemampuan mengembangkan paragraf	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kepercayaan diri	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Kemandirian dalam menulis	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat
Penyelesaian tugas	Baik	Sangat Baik	Baik	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4, seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Ketiga subjek tampak lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mandiri selama proses pembelajaran. AI menunjukkan perkembangan paling tinggi dengan kategori sangat baik pada seluruh indikator. Hasil tes keterampilan menulis pada akhir Siklus II disajikan pada Tabel 5.



Tabel 5. Hasil Tes Menulis Teks Deskriptif Siklus II

Nama Siswa	Isi Organisasi	Kosakata	Tata Bahasa	Mekanik	Skor Total	Kategori
ASJ	16	15	15	14	75	Tuntas
AI	16	16	15	16	78	Tuntas
FTL	16	15	16	16	78	Tuntas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh subjek telah mencapai KKTP. ASJ memperoleh nilai 75, sedangkan AI dan FTL memperoleh nilai 78. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengembangkan isi, menyusun paragraf, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta menulis kalimat secara lebih runtut. Rekapitulasi perkembangan nilai dari *pra siklus* hingga Siklus II disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Δ Pra-I	Δ I-II	Total
ASJ	30	50	75	20	25	45
AI	40	65	78	25	13	38
FTL	45	65	78	20	13	33

Berdasarkan Tabel 6, seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan menulis selama pelaksanaan tindakan. Peningkatan terbesar terjadi pada ASJ dengan kenaikan 45 poin, diikuti AI sebesar 38 poin dan FTL sebesar 33 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis teks deskriptif pada masing-masing subjek selama dua siklus tindakan. Persentase peningkatan nilai setiap subjek disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Akhir	Persentase Peningkatan
ASJ	30	75	150,00%
AI	40	78	95,00%
FTL	45	78	73,33%

Berdasarkan Tabel 7, seluruh subjek menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dari kondisi awal hingga akhir tindakan. ASJ mengalami persentase peningkatan tertinggi, diikuti AI dan FTL. Selain peningkatan hasil tes, ketiga subjek juga menunjukkan perkembangan dalam menemukan ide, menggunakan kosakata deskriptif, mengembangkan paragraf, serta menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media poster berbasis multisensori berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada tiga siswa dengan hambatan belajar melalui proses tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya nilai hasil menulis, tetapi juga terlihat pada perubahan proses belajar, seperti meningkatnya kemampuan menemukan ide, penggunaan kosakata deskriptif, penyusunan paragraf, serta kemandirian siswa ketika menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara bertahap, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang mengalami hambatan belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2016) bahwa menulis merupakan proses mengembangkan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga



memerlukan latihan yang berkesinambungan. Dalilah dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis deskriptif umumnya terletak pada kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan isi, serta memilih kosakata yang sesuai sehingga pembelajaran perlu dirancang secara bertahap dan memberikan bantuan yang memadai.

Peningkatan kemampuan menulis pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media poster berbasis multisensori yang mengintegrasikan unsur *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, dan *tactile* (VAKT). Penggunaan berbagai modalitas belajar memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui lebih dari satu jalur sensorik sehingga objek yang akan dideskripsikan menjadi lebih mudah dipahami. Ketika siswa mengamati poster, mendengarkan penjelasan guru, melakukan aktivitas fisik, dan berinteraksi langsung dengan media, mereka memperoleh representasi yang lebih lengkap mengenai objek yang diamati. Pengalaman tersebut mempermudah proses membangun ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Birsh dan Carreker (2018), pembelajaran multisensori membantu memperkuat hubungan antara persepsi, memori, dan bahasa sehingga peserta didik lebih mudah memahami informasi dan menggunakannya dalam aktivitas literasi. Pendapat tersebut didukung oleh Basam dan Sulfasyah (2018), Gustiani dkk. (2022), serta Supena dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan multisensori mampu membantu peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena informasi diterima melalui berbagai indera secara bersamaan sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Perubahan yang terjadi pada masing-masing subjek menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu mengakomodasi karakteristik hambatan belajar yang berbeda. ASJ yang pada kondisi awal sering mengalami *blanking* mulai mampu memulai tulisan secara lebih mandiri setelah memperoleh rangsangan visual dan bantuan bertahap dari guru. AI mengalami perkembangan pada kemampuan mengembangkan ide menjadi paragraf yang lebih utuh dengan penggunaan kosakata yang lebih beragam, sedangkan FTL menunjukkan peningkatan dalam mengorganisasikan informasi sehingga urutan deskripsi menjadi lebih runtut. Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan bentuk dukungan yang berbeda pula. Hanik dan Prihandono (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran multisensori memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai modalitas yang paling dominan sehingga mampu mengurangi hambatan dalam memahami materi. Selain itu, Khasanah (2021) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan multisensori pada peserta didik berhambatan belajar membantu meningkatkan kemampuan menerima informasi sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap.

Peningkatan kemampuan menulis juga tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan *scaffolding* selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyediakan media pembelajaran, tetapi juga membimbing siswa melalui pertanyaan pemantik, pemberian contoh kalimat, pengelompokan kosakata, serta pendampingan ketika menyusun paragraf. Bantuan tersebut diberikan secara bertahap dan dikurangi ketika siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam menulis. Proses tersebut sesuai dengan teori konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar (Abdiyah & Subiyantoro, 2021). Pendekatan ini juga selaras dengan konsep *Zone of Proximal Development* yang menekankan pentingnya bantuan dari guru agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri (Suci, 2018). Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang memberikan pendampingan secara bertahap sesuai kebutuhan masing-masing siswa.





Jika ditinjau dari perspektif psikologi belajar, peningkatan kemampuan siswa dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna dan teori multimedia. Rahmah (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan pengalaman konkret yang telah dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya melihat poster, tetapi juga mengamati, mendengarkan, bergerak, dan menyentuh media sehingga konsep mengenai objek yang dideskripsikan menjadi lebih mudah dipahami. Mayer (2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan unsur visual dan verbal mampu meningkatkan pemrosesan informasi karena peserta didik membangun representasi mental melalui dua saluran kognitif yang saling melengkapi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniawan dkk. (2022) melalui teori *dual coding* yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal lebih mudah dipahami serta diingat dibandingkan penyajian secara verbal saja. Oleh karena itu, penggunaan poster berbasis multisensori memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya sehingga membantu siswa menghasilkan tulisan deskriptif yang lebih lengkap.

Perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penambahan unsur *tactile* menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar. Penambahan tekstur pada media memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sensorik secara langsung sehingga objek pembelajaran tidak hanya dipahami melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi juga melalui sentuhan. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah membangun gambaran mengenai objek yang akan dideskripsikan sehingga ide yang dimiliki menjadi lebih jelas. Sarudin dkk. (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan berbagai modalitas sensorik membantu meningkatkan perhatian, pengenalan informasi, dan proses mengingat. Temuan tersebut sejalan dengan Amatullah dan Ab (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensori mampu meningkatkan fokus belajar peserta didik karena aktivitas belajar menjadi lebih variatif dan melibatkan berbagai pengalaman inderawi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Anindya dkk. (2023) melaporkan bahwa media poster membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks deskriptif karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan ditulis. Isodarus (2017) juga menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa menyusun isi tulisan secara lebih runtut karena objek yang diamati menjadi lebih konkret. Selain itu, Habib dan Rajagukguk (2022) menyatakan bahwa poster merupakan media visual yang mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan media poster berbasis multisensori yang tidak hanya memanfaatkan aspek visual, tetapi juga mengintegrasikan unsur auditori, kinestetik, dan taktil sebagai satu kesatuan pengalaman belajar. Integrasi keempat modalitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dengan hambatan belajar untuk membangun pemahaman melalui berbagai jalur sensorik sehingga proses menemukan ide, mengembangkan paragraf, dan menyusun teks deskriptif menjadi lebih mudah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar merupakan hasil dari kombinasi antara penggunaan media poster berbasis multisensori, pemberian *scaffolding* secara bertahap, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis bagi siswa dengan hambatan belajar tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan verbal atau pemberian tugas menulis, tetapi perlu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, melibatkan berbagai modalitas belajar, dan disertai





pendampingan yang sistematis. Dengan demikian, media poster berbasis multisensori dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster berbasis multisensori (*Visual, Auditory, Kinesthetic*, dan *Tactile/VAKT*) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar di kelas VI SDN 002 Muara Wahau. Peningkatan tersebut terlihat dari berkembangnya kemampuan siswa dalam menemukan ide, memperkaya kosakata, menyusun kalimat dan paragraf secara lebih runtut, serta menghasilkan teks deskriptif yang lebih jelas dan terstruktur. Perbaikan media dari pendekatan *Visual, Auditory*, dan *Kinesthetic* (VAK) pada Siklus I menjadi *Visual, Auditory, Kinesthetic*, dan *Tactile* (VAKT) pada Siklus II memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga seluruh subjek penelitian berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster berbasis multisensori dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa dengan hambatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multisensori yang melibatkan pengalaman visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk mendukung pembelajaran menulis bagi siswa dengan hambatan belajar. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan media pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian pada keterampilan berbahasa lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, atau melibatkan subjek yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan media pembelajaran berbasis multisensori dalam mendukung pembelajaran bagi siswa dengan hambatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L., & Subiyantoro. (2021). Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Amatullah, S., & Ab, S. (2022). Penerapan pendekatan multisensori untuk meningkatkan fokus belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 666–672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Basam, F., & Sulfasyah. (2018). Metode pembelajaran multisensori VAKT sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Birsh, J. R., & Carreker, S. (2018). *Multisensory teaching of basic language skills* (4th ed.). Paul H. Brookes Publishing.
- Dalilah, D., dkk. (2023). Analisis keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Delfiana. (2024). Pembelajaran keterampilan menulis paragraf prosedur topik perkalian menggunakan teknik *scaffolding* dan teknik tugas menyalin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 561–570. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.610>



- Elvia, dkk. (2022). Keterampilan menulis di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.49-56>
- Habib, A., & Rajagukguk, J. (2022). Media pembelajaran visual dan poster pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Hanik, S. U., & Prihandono, T. (2024). Strategi pembelajaran multisensori dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4171–4178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8093>
- Harsiati, T., dkk. (2017). *Bahasa Indonesia kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hidayat, dkk. (2025). Teori belajar behavioristik dan aplikasi teori dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4512–4520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27006>
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran menulis deskripsi dengan media gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Kasmawati, dkk. (2022). Pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khasanah, N. (2021). Penerapan metode multisensori pada anak berhambatan belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kurniawan, C., Kusumaningrum, S. R., Lam, K.-F. T., & Surahman, E. (2022). Improving language teaching and learning process with dual coding theory approaches. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8), 281–287. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15313>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Melinia. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Munaroh, L., & Rosalina, E. (2023). Konsep teks deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (7th ed.). BPFE.
- Nuryanah, dkk. (2021). Media pembelajaran interaktif di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Oktavianto, D., Pratama, D., dkk. (2021). Analisis elemen visual video edukasi neuroplastisitas. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*.
- Rahmah, N. (2018). Belajar bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Rofi'i, A., & Susilo, H. (2022). Faktor-faktor kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi*.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). Kencana.



- Sarudin, N. A. A., Hashim, H., & Yunus, M. M. (2019). Multi-sensory approach: How it helps in improving word recognition. *Creative Education*, 10(12), 3186–3194. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012242>
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah teori Vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2021). Metode multisensori untuk siswa disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Supriadi. (2020). Keterampilan menulis terstruktur bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Utomo, W. T., Waroka, L. A., & Sembada, A. D. (2023). Pengaruh penggunaan metode multisensori dan media *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan pramembaca anak. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 135–140. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.119>